

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (2004) mendefinisikan tentang kualitas hidup yaitu persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan system nilai dimana mereka tinggal, dalam hubungan dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan fokus hidup mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker serviks adalah dukungan keluarga (Rosa dkk., 2022)

Kualitas hidup merupakan tingkatan yang menggambarkan keunggulan seseorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu tersebut biasanya dilihat dari tujuan hidupnya, kontrol pribadinya, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materi . Perlu ada proses penyesuaian diri pada pasien kanker guna meningkatkan kualitas hidup, contoh bentuk pemberdayaan pasien pengidap kanker supaya dapat menyesuaikan diri dengan penyakitnya yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup pasien secara fisik, emosional, psikologi dan lingkungan (Yuliana & Nurlaela, 2021)

Kanker adalah penyakit yang diketahui dengan pertumbuhan sel atau jaringan yang tidak normal. Salah satu penyakit ganas adalah kanker, yang menyebar dengan cepat dan tidak terkendali. Kanker adalah salah satu penyakit yang sangat berbahaya karena berkembang tanpa gejala. Penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala bahkan ketika semakin parah atau mencapai stadium lanjut. Bahkan, beberapa orang yang menderita penyakit ini baru mengetahui gejalanya ketika mereka hampir meninggal. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh

dunia, kanker telah menjadi penyakit yang sangat berbahaya, dan salah satu yang paling mematikan adalah kanker serviks (Eijer et al., 2021)

Kanker mempengaruhi kesejahteraan fisik, sosial, psikologis, dan spiritual individu maupun keluarganya. Kanker merupakan hal yang mengubah hidup, bukti memperlihatkan bahwa penderita kanker memiliki kesehatan yang lebih buruk dibandingkan dengan individu yang tidak menderita kanker (Prastiwi, 2013).

Perjalanan kronis dari penyakit ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarga, gambaran gangguan fungsional dari tindakan operasi, yang dapat mengurangi atau mengubah fungsi anatomi genital wanita. Radioterapi yang dapat merusak mukosa dan epitel vagina dan kemoterapi yang dapat menyebabkan mual, muntah, diare, perubahan berat badan dan hormon. Selain itu, faktor psikologis yang dapat menyebabkan harga diri, ketakutan dan khawatir yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dampak fisik yang dirasakan pada pasien kanker adalah nyeri pada penyakit dan pengobatannya, penurunan nafsu makan, kelelahan, perubahan citra tubuh, penurunan fungsi seksual dan gangguan tidur (Misgiyanto, 2014).

Sehingga diperlukannya dukungan keluarga yang lebih komprehensif yang di butuhkan oleh pasien kanker Dukungan keluarga yang komprehensif sangat penting bagi pasien kanker, karena dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama perjalanan penyakit ini. Kehadiran anggota keluarga yang memberikan dukungan emosional, seperti mendengarkan keluhan dan memberikan semangat, dapat mengurangi perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang sering dialami pasien. Selain itu, dukungan praktis dalam bentuk bantuan sehari-hari,

seperti menyiapkan makanan bergizi dan menemani pasien ke sesi pengobatan, dapat membantu mengatasi dampak fisik seperti penurunan nafsu makan dan kelelahan. Dengan dukungan yang kuat dari keluarga, pasien dapat merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol atas situasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka meskipun menghadapi berbagai efek samping dari pengobatan seperti nyeri, perubahan citra tubuh, dan gangguan tidur. (Khusnul dkk., 2023)

Dukungan keluarga bisa mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker serviks, Semakin adanya dukungan keluarga semakin baik juga kualitas hidup pasien kanker serviks, penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pasien penderita kanker serviks (Nurhayati dkk., 2020)

WHO (2020) prevalensi kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 pada tahun 2020, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan dengan 604 ribu kasus baru. Sekitar 85% kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia terjadi di negara-negara berkembang. Angka kematian akibat kanker serviks 18 kali lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibanding dengan negara maju. (Novalia, 2023)

Beban penyakit kanker di seluruh dunia meningkat, dengan 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian di tahun 2018, di mana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kanker dan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker, menurut data Globocan. Di Indonesia, insiden dan mortalitas kanker terus meningkat. Kanker serviks adalah salah satu

kanker wanita yang paling umum, menyumbang sekitar 0,8% dari seluruh populasi (Eijer et al., 2021)

Prevalensi data yang diperoleh dari Kesehatan Provinsi Bali (2023) menunjukkan bahwa sampai 2023 dari Tahun 2023 dari 9.778 perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini IVA dan Sadanis ditemukan 0,96% IVA positif, Tumor/Benjolan 0,08%, dan 0,01% curiga kanker. Tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk sebanyak 5 orang (55,6%).

Prevalensi data yang diperoleh dari Kesehatan Provinsi Bali (2023) menunjukkan bahwa sampai 2023 dari Tahun 2023 dari 9.778 perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini IVA dan Sadanis ditemukan 0,96% IVA positif, Tumor/Benjolan 0,08%, dan 0,01% curiga kanker. Tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk sebanyak 5 orang (55,6%).

Penelitian yang di lakukan oleh Suratiah (2024) diperoleh responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, sebagian besar kualitas hidupnya kurang yaitu sebanyak 8 responden (47,1%). Responden yang dukungan keluarganya cukup, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang kurang yaitu sebanyak 18 responden (58,1%). Sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 responden (55,0%). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk., (2018) Berdasarkan analisa korelasi Pearson Product Moment diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,413 dengan nilai probabilitas 0,023 (p value $<0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

Penelitian yang di lakukan oleh Lasria (2024) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2024, kelemahan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Hasilnya sering kali bersifat deskriptif dan dapat bervariasi antara peneliti. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan hasil yang lebih akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2023) mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Tabanan memiliki keterbatasan, yaitu tidak menganalisis karakteristik responden. Karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi sangat penting untuk memahami bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai karakteristik responden sehingga dengan menganalisis karakteristik responden, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan pengalaman dukungan keluarga berdasarkan faktor demografis. Pasien yang lebih muda mungkin memiliki kebutuhan dukungan yang berbeda dibandingkan pasien yang lebih tua. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga dapat memengaruhi kualitas hidup

pasien. Informasi ini memungkinkan peneliti memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan dukungan keluarga

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara diketahui bahwa selama periode waktu 2024 terdapat 80 pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara, sebuah konteks yang belum banyak diteliti dalam literatur kesehatan di Indonesia.

Pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sering kali menghadapi tantangan emosional yang besar, seperti keemasan, rasa takut, dan kesedihan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Selain itu, banyak pasien merasa terisolasi atau kurang mendapat dukungan keluarga, yang memperburuk kondisi mental mereka.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks di RSUD Bali Mandara 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai seperti berikut: “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks di RSUD Bali Mandara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks berdasarkan hasil penelitian.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi tentang dukungan keluarga dengan pasien kanker serviks di RSUD Bali Mandara
- c. Mengidentifikasi tentang kualitas hidup terhadap pasien kanker serviks di RSUD Bali Mandara
- d. Menganalisa tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Bali Mandara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi politeknik Kesehatan Denpasar program studi sarjana keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dan untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan kajian penelitian berikutnya.

- b. Peneliti selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan atau sumber referensi untuk penelitian masa depan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien kanker servik.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal pemberian edukasi untuk meningkatkan keyakinan diri yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker serviks.